

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KARYAWAN TERHADAP KEPATUHAN DALAM MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. SEMEN BATU RAJA UNIT PANJANGBANDAR LAMPUNG

Eka Trismiyana¹, Andoko², Agus Sutiadi³

¹Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati
Email : ekatrismiana@malahayati.ac.id

²Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati
Email : andoko2013@gmail.com

³Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati
Email : agussutiadi1151@gmail.com

ABSTRACT : EMPLOYEE KNOWLEDGE AND ATTITUDE RELATIONSHIP TOWARDS COMPLIANCE IN USING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) AT PT. SEMEN BATURAJA PANJANG UNIT BANDAR LAMPUNG

Background : One company that needs attention to work accidents is PT. Semen BatuRaja Unit Panjang Bandar Lampung. This company is a global company engaged in cement marketing. Each part has the potential for hazards to occur at work accidents. The result of interviews with 14 employees, 5 people said that they had experienced a work accident in the form of being pierced by nails and pinched by objects and 9 people said that they had been hit by iron and fell from a ladder. The

Purpose : of this reseach is to know the relationship between knowledge and attitudes of employees towards compliance in using personal protective equipment (PPE) at PT. Semen BatuRaja, Bandar Lampung Length Unit in 2020.

Methods : This type of reseach is quantitative and the design in this study uses analytic using a cross sectional approach. The population in this study were all labor employess at PT. Semen BatuRaja Unit Panjang Bandar Lampung specifically for the factory section. From January to june 2020, there were 133 employees, so a sample of 50 respondents was obtained. In this study the sampling technique used was Simple Random Sampling. In processing data, researchers used Chi-Square data analysis.

Result : It was found that 31 respondents had poor knowledge (62.0%), 26 respondents (52.0%) had negative attitudes and 26 respondents (52.0%) did not comply with PPE, obtained a p-value of 0.049. or p-value, < 0.05, there is a relationship between employee knowledge and compliance in using PPE with an OR value of 3.939 and a p-value of 0.005 or p-value <0.05, there is a relationship between employee attitudes and compliance in using PPE with an OR value of 6.529.

Conclusion : Based on the results of statistical tests, it was found that there was a relationship between knowledge and attitudes of employees with compliance in using PPE. PT parties must conduct training and health seminars on the importance of using PPE, and it is hoped that PT supervision officers can improve performance by always providing supervision and monitoring of employee performance.

Keywords : Knowledge, Attitude and Compliance

INTISARI : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KARYAWAN TERHADAP KEPATUHAN DALAM MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. SEMEN BATU RAJA UNIT PANJANG BANDAR LAMPUNG

Pendahuluan :Salah satu perusahaan yang perlu mendapat perhatian terhadap kecelakaan kerja adalah PT. Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung. Perusahaan ini merupakan perusahaan global yang bergerak dalam bidang marketing semen. Masing-masing bagian mempunyai potensi terhadap bahaya untuk terjadinya kecelakaan kerja. Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti di PT Semen Batu Raja Panjang Bandar Lampung. Pada saat dilakukan observasi peneliti menemukan 14 orang karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap. Hasil wawancara dengan 14 orang karyawan tersebut 5 orang mengatakan bahwa pernah mengalami kecelakaan kerja berupa tertusuk paku dan terjepit benda dan 9 orang mengatakan bahwa pernah tertimpa besi dan jatuh dari tangga.

Tujuan: Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT. Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Metode : Jenis penelitian *kuantitatif* dan rancangan dalam penelitian ini menggunakan *analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan buruh Di PT. Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung khusus bagian pabrik Terhitung sejak Januari-Juni 2020 berjumlah 133 karyawan, sehingga di dapatkan sampel sejumlah 50 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *SimpleRandom Sampling*

Kesimpulan : Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan ada hubungan pengetahuan dan sikap karyawan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020 dengan nilai p-value pengetahuan;0,049 dan sikap:0,005.

Saran :Pihak PT harus melakukan pelatihan serta seminar kesehatan tentang pentingnya penggunaan APD, serta diharapkan agar petugas supervisi PT agar dapat meningkatkan kinerja dengan cara selalu memberikan pengawasan serta pemantauan terhadap kinerja Karyawan disetiap ruangan dan melakukan penilaian terhadap masing-masing Karyawan dan memberikan teguran bahkan sanksi tegas jika mengetahui ada sebagian Karyawan yang tidak menggunakan APD yang telah disesuaikan oleh pihak PT.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan

PENDAHULUAN

Menurut ILO (*International Labour Organization*) yang dikutip Sujipto (2016) Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu promosi, perlindungan dan peningkatan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya mencakup aspek fisik, mental, dan sosial untuk kesejahteraan seluruh pekerja di semua tempat kerja. Salah satu tujuan utama keselamatan dan kesehatan kerja adalah mencegah resiko terjadinya kecelakaan kerja, termasuk juga penyakit akibat kerja. Menurut Woro Riyadina (2016), kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.

Penyakit akibat kerja (PAK) dan Kecelakaan kerja (KK) di kalangan karyawan perusahaan dan non kesehatan di Indonesia belum terpantau dengan baik. Riset yang dilakukan badan dunia ILO menghasilkan kesimpulan, setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka, seperti infeksi saluran nafas, trauma benda tajam, trauma benda tumpul bahkan mengalami jatuh dari ketinggian. Berdasarkan angka kejadian kecelakaan tersebut, hal yang mendasari penyebab kejadian itu adalah kurangnya kepatuhan karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri. Jumlah pria yang meninggal dua kali lebih banyak dibandingkan wanita, karena mereka mungkin melakukan pekerjaan yang lebih berbahaya. Secara keseluruhan kecelakaan di tempat kerja telah menewaskan 350.000 orang. Sisanya

meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti membongkar zat kimia beracun (ILO, 2013 dalam Suardi, 2015).

Sebagai faktor penyebab, sering terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja yang meremehkan resiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia. Penelitian yang dilakukan oleh ILO mengenai standar kecelakaan kerja, pada tahun 2016 angka kejadian kecelakaan kerja pada karyawan mencapai 34%, dan pada tahun 2017, diketahui data terupdate angka kejadian kecelakaan kerja mencapai 36,5%. Dari data diatas diketahui bahwa angka kejadian kecelakaan kerja setiap tahun meningkat 2-3%, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas penggunaan APD (ILO, 2017), sedangkan menurut Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi di Indonesia sendiri, angka kejadian kecelakaan kerja menempati urutan ke-147 dari 153 negara. Data yang didapatkan bahwa angka kecelakaan kerja tahun 2017 mencapai 76.211 kasus, tahun 2018 mencapai 74.304 dan tahun 2019 mengalami peningkatan kembali hingga mencapai 77.131. Jumlah tersebut kian meningkat dibanding tahun sebelumnya (Kementrian Ketenagakerjaan RI, 2019).

Berdasarkan data angka kejadian kecelakaan kerja menurut Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Lampung, pada tahun 2018 sudah mencapai \pm 2.130 karyawan yang mengalami kecelakaan kerja, dimana 12% dari angka tersebut meninggal dunia, sedangkan pada tahun 2019 sudah mencapai 2.455, dimana terdapat 16% karyawan meninggal dunia. Hal ini menjadi peran utama bagi Dinas Ketenagakerjaan dalam mengelola dan menurunkan angka kejadian

kecelakaan kerja, seperti memberikan program pelatihan dalam menggunakan alat pelindung diri dan memberikan fasilitas yang sudah ada standarnya (Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Lampung, 2019).

Salah satu perusahaan yang perlu mendapat perhatian terhadap kecelakaan kerja adalah PT. Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung. Perusahaan ini merupakan perusahaan global yang bergerak dalam bidang marketing semen. Masing-masing bagian mempunyai potensi terhadap bahaya untuk terjadinya kecelakaan kerja. Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti di PT Semen Batu Raja Panjang Bandar Lampung. Pada saat dilakukan observasi peneliti menemukan 14 orang karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap. Hasil wawancara dengan 14 orang karyawan tersebut 5 orang mengatakan bahwa pernah mengalami kecelakaan kerja berupa tertusuk paku dan terjepit benda dan 9 orang mengatakan bahwa pernah tertimpa besi dan jatuh dari tangga. Persentase ketidakpatuhan karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri adalah 51.85 %. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakpatuhan karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri tinggi. Dari hasil wawancara dengan kepala bagian produksi mengatakan bahwa sepanjang tahun 2018 terjadi 12 kasus kecelakaan kerja baik kecelakaan ringan maupun kecelakaan berat. Kepala bagian produksi juga mengatakan bahwa perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri yang lengkap dan sesuai dengan unit produksi yang ada di perusahaan. Kecelakaan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung diakibatkan oleh kesalahan manusia. Manusia bukanlah mesin, prestasinya tidak dapat sepenuhnya

diramalkan dan kesalahan bisa terjadi setiap saat. Kurangnya kemampuan fisik, mental, dan psikologi; kurang atau lemahnya pengetahuan dan keterampilan; stress, dan motivasi yang tidak cukup atau salah merupakan penyebab terjadinya kecelakaan kerja (Efendi dan Makhfudli, 2018).

Kurang patuhnya karyawan dalam menggunakan APD selama bekerja merupakan salah satu penyebab akibat kurangnya pengetahuan karyawan tentang kesehatan keselamatan kerja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Woro Riyadina tahun 2018 tentang Cedera Akibat Kerja pada Pekerja Industri di Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta, dari penelitian yang dilakukannya didapatkan hasil bahwa 44% kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh kurang patuhnya karyawan dalam menggunakan APD.

Menurut Notoatmodjo (2014), sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru) ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Apabila penerimaan perilaku baru disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Keadaan ini juga sama halnya dengan pekerja di perusahaan atau industri sebelum mereka berperilaku patuh dalam menggunakan APD pekerja tersebut harus memiliki pengetahuan tentang apa manfaat dari penggunaan alat pelindung diri kerja. Pencegahan dan penanggulangan kecelakaan kerja haruslah ditujukan untuk mengenal dan menemukan sebab-sebabnya, bukan gejala-gejalanya untuk kemudian sedapat mungkin menghilangkan atau mengeliminirnya. Semua pihak yang terlibat dalam usaha berproduksi khususnya para pengusaha dan

tenaga kerja diharapkan dapat menerapkan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di tempat masing-masing. Perusahaan diwajibkan untuk menyediakan alat pelindung diri yang tepat bagi karyawan karena dengan adanya APD karyawan dapat terhindar dari kecelakaan kerja dan karyawan diharapkan selalu patuh menggunakan APD yang telah tersedia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan ALat Pelindung Diri (APD) Di PT. Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020”.

METODELOGI PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan analitik yang artinya penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan buruh Di PT. Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung khusus bagian pabrik Terhitung sejak Januari-Juni 2020 berjumlah 133 karyawan. Dalam penelitian ini cara perhitungan sampel untuk penelitian survey (lameshow, 1999). sampel sejumlah 50 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling.

Tempat penelitian dilakukan Di Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Dengan keterangan kelaikan etik dengan no. 1152/EC/KEP-UNMALVII/ 2020. Instrumen penelitian gunakan adalah lembar kuesioner yang berisi tentang pengetahuan dan sikap

mengenai APD terhadap kepatuhan penggunaan APD, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan option jawaban benar dan salah, jika responden menjawab benar maka akan diberi skor 1 dan jika responden menjawab salah maka diberi skor 0, sehingga responden dikategorikan pengetahuan baik apabila skor > 75% dan pengetahuan kurang jika skor < 75%. Untuk kuesioner variabel pengetahuan terdiri dari pertanyaan tentang pengertian yaitu soal nomor 1, 8, 12 dan 14, tentang alat pelindung diri yaitu soal nomor 2, 4, 5, 9, 10, 11, 15, 17, 18, 19, dan 20, tentang tujuan penggunaan APD yaitu soal nomor 3, dan 13, tentang faktor penggunaan APD yaitu soal nomor 6 dan 7, untuk pertanyaan kusioner tentang indikasi penggunaan APD no 16. Untuk kuesioner variabel pengetahuan, terdapat 7 pertanyaan yang bersifat negative, yaitu soal nomor 2, 5, 7, 11, 14, 17, dan 19, sehingga jika responden menjawab salah maka akan diberi skor 1, Untuk mengetahui sikap, peneliti menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan option jawaban sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1), dikategorikan positif jika skor T > 50%, dan dikategorikan negatif jika skor T < 50%. Untuk lembar kuesioner variabel sikap terdiri dari pernyataan positif dan negative. Untuk pernyataan positif pada nomor 1, 3, 8, 9, 11, 18 dan 20, sedangkan untuk pernyataan negatif pada nomor 2, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 19, Peneliti akan melakukan uji valid, hal ini dikarenakan instrument yang peneliti gunakan belum dilakukan uji validitas, peneliti akan melakukan uji validitas di PT.Semen Batu Raja Panjang Bandar Lampung terhadap 20 responden, Analisis univariat

bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskriptifkan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya, Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap mengenai APD dengan kepatuhan penggunaan APD. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji chi-square, jika terdapat nilai p-value < 0,05, maka H_0 diterima, begitu juga dengan sebaliknya jika p-value > 0,05, maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Penggunaan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	38.0
Kurang Baik	31	62.0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik berjumlah 31 responden (62,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Karyawan Tentang Penggunaan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	24	48.0
Negatif	26	52.0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif yang berjumlah 26 responden (52,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Karyawan Dalam Menggunakan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	24	48.0
Tidak Patuh	26	52.0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden tidak patuh dalam menggunakan APD berjumlah 26 responden (52,0%).

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Karyawan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, maka digunakan analisa bivariat, yaitu:

Tabel 4. Analisis Hubungan Pengetahuan Karyawan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	13	68,4	6	31,6	19	100,0	0,049	3,939
Kurang Baik	11	35,5	20	64,5	31	100,0		(1,168 - 13,281)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, dari 19 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 13 responden (68,4%) yang patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan dari 31 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, ada 20 responden (64,5%) tidak patuh dalam menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,049

atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan Karyawan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020. Diketahui nilai OR sebesar 3,939 yang artinya responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik berpeluang 3,939 kali lebih besar untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD.

Tabel 5. Analisis Hubungan Sikap Karyawan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung

Sikap	Kepatuhan				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Positif	17	70,8	7	29,2	24	100,0	0,005	6,592
Negatif	7	26,9	19	72,1	26	100,0		(1,917 - 22,670)

Berdasarkan tabel5, diketahui bahwa Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, dari 24 responden yang mempunyai sikap positif, terdapat 17 responden (70,8%) patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan dari 26 responden mempunyai sikap negative, terdapat 19 responden (72,1%) tidak patuh terhadap penggunaan APD.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,005 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan sikap karyawan dengan kepatuhan dalam

menggunakan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020 dengan nilai OR sebesar 6,529 yang artinya responden dengan sikap negative berpeluang 6,529 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam menggunakan APD.

Pembahasan Univariat Pengetahuan Karyawan Tentang Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, dari 19 responden yang mempunyai pengetahuan baik,

terdapat 13 responden (68,4%) yang patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan dari 31 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, ada 20 responden (64,5%) tidak patuh dalam menggunakan APD.

Makna dari penelitian ini adalah sebagian besar responden tidak mendapatkan informasi kesehatan tentang APD. Menurut peneliti sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik, hal ini dikarenakan tidak adanya informasi melalui media cetak seperti, poster, banner, leaflet maupun flipchart.

Fenomena yang peneliti temukan saat melakukan penelitian adalah terdapat beberapa penyebab mengapa pengetahuan responden tentang penggunaan APD kurang baik adalah rata-rata pendidikan responden D3 (52,0%), kurangnya kebijakan penggunaan APD yang dapat diobservasi melalui banyaknya kunjungan pasien, kurangnya pengalaman responden tentang penggunaan APD karena rata-rata masa kerja responden 5-10 tahun (68,0%), sehingga responden tidak mempunyai wawasan yang baik dan tidak mempunyai pengalaman lebih banyak tentang pentingnya penggunaan APD. Menurut Nursalam (2012) kualitas dan kemampuan kerja seseorang bertambah dan berkembang melalui dua jalur utama yaitu pengalaman kerja yang dapat dapat mendewasakan seseorang dari pelatihan dan pendidikan.

Berdasarkan analisis jawaban responden pada instrument penelitian, sebagian besar responden kurang mengetahui tentang kisi-kisi pada nomor 7 dan 11 yaitu tentang faktor yang mempengaruhi penggunaan APD dan manfaat alat APD, hal ini dikarenakan sebagian besar responden mengabaikan fungsi serta akibat jika tidak menggunakan APD, sehingga responden hanya sekedar

menggunakan saja tanpa mengetahui cara dan dampak jika tidak menggunakan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harun Nurohman (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan karyawan dalam menggunakan APD Di PT. Buana Sari Margajaya Lampung Timur, menyebutkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik berjumlah 32 responden (57,2%).

Dampak dari pengetahuan responden yang kurang berakibat pada kurangnya kepatuhan responden dalam menggunakan APD dan akan berisiko mengalami infeksi salah satunya adalah infeksi HAI's.

Sikap Karyawan Tentang Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, dari 24 responden yang mempunyai sikap positif, terdapat 17 responden (70,8%) patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan dari 26 responden mempunyai sikap negative, terdapat 19 responden (72,1%) tidak patuh terhadap penggunaan APD.

Makna dari penelitian ini adalah sebagian besar responden belum mempunyai sikap yang benar dalam menggunakan APD. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sifat yang negatif, hal ini dikarenakan terdapat beberapa penyebab mengapa sikap responden negatif yaitu pengaruh orang lain, pengalaman pribadi rendahnya pendidikan, kurangnya informasi dari media massa yang ada di sekitar PT dan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, hal ini sejalan dengan teori menurut Sinta (2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap,

antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harun Nurohman (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan karyawan dalam menggunakan APD Di PT. Buana Sari Margajaya Lampung Timur, menyebutkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif hingga mencapai 58.6%.

Menurut peneliti, jika responden mempunyai sikap yang negatif maka akan mempunyai risiko tinggi tidak patuh terhadap ketetapan dan peraturan tentang penggunaan APD PT yang terdapat pada soal kuesioner nomor 13 yaitu tentang sikap dalam menjalani tindakan medis, jika responden mempunyai sikap yang negatif maka responden tidak akan menggunakan APD dan akan berdampak yang pada penyebaran infeksi serta risiko cidera dalam melakukan tindakan akan semakin tinggi.

Kepatuhan Karyawan Tentang Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden kurang patuh dalam menggunakan APD berjumlah 30 responden. Patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah, sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Kepatuhan ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu patuh penuh (*total compliance*) dan tidak patuh (*non compliance*) (Sarafino, 2008). Sedangkan menurut Bastable (2009) Kepatuhan (*compliance*) juga dikenal sebagai ketaatan (*adherence*), adalah derajat dimana

seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada.

Makna dari hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden kurang patuh dalam menggunakan APD, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu rendahnya pendidikan Karyawan (D3), karena faktor lingkungan, rendahnya pendidikan, usia yang tidak produktif (> 40 tahun) jenis kelamin (Karyawan perempuan lebih patuh dari pada Karyawan laki-laki), serta kurangnya sikap yang positif.

Pendapat peneliti diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nu PT alam (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain adalah pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, pengetahuan, usia, masa kerja, jenis kelamin dan sikap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harun Nurohman (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan karyawan dalam menggunakan APD Di PT. Buana Sari Margajaya Lampung Timur, menyebutkan bahwa sebagian besar responden kurang patuh terhadap penggunaan APD yang berjumlah 44 responden (53,2%).

Menurut peneliti, jika responden kurang patuh dalam menggunakan APD, maka akan berdampak tidak baik yaitu penyebaran infeksi HAls serta terjadinya cidera pada Karyawan maupun pasien saat melakukan tindakan, sehingga dengan berjalannya waktu jika kepatuhan responden selalu kurang baik, maka kualitas pelayanan kesehatan serta tingkat kepuasan pada pasien akan mengalami penurunan. Hal yang harus dilakukan dalam menangani ketidakpatuhan dalam menggunakan APD adalah pihak PT agar selalu lebih aktif dalam melakukan supervisi disetiap ruangan dan

memberikan himbauan dengan tegas tentang kewajiban penggunaan APD, serta mengadakan seminar atau pelatihan kesehatan tentang manfaat penggunaan APD.

Pembahasan Bivariat Hubungan Pengetahuan Karyawan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan APD

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,049 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan Karyawan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020. Diketahui nilai OR sebesar 3,939 yang artinya responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik berpeluang 3,939 kali lebih besar untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD

Menurut teori pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Makna dari hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang baik serta kurang patuh dalam menggunakan APD. Menurut Mubarak (2009), berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu: pendidikan, mass media/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Menurut peneliti semakin kurang pengetahuan responden tentang APD maka responden akan kurang patuh dalam menggunakan APD, hal ini diketahui berdasarkan jawaban responden pada lembar kuesioner yaitu responden tidak

paham dan mengerti tentang indikasi penggunaan APD, namun dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui terdapat 18 responden yang mempunyai pengetahuan baik, namun 4 responden (22,2%) kurang patuh dalam menggunakan APD, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu karena faktor karakteristik responden, seperti rata-rata usia responden adalah 25-27 tahun dan baru masuk dalam lingkungan kerja, sehingga kurang mendapatkan pengalaman, dimana responden baru menyelesaikan studinya dan masuk dalam lingkungan kerja dan terdapat 32 responden dengan pengetahuan kurang baik, namun 6 responden (18,7%) patuh dalam menggunakan APD, hal ini dikarenakan rata-rata responden mempunyai masa kerja > 10 tahun, sehingga responden mempunyai pengalaman yang baik dalam melakukan penggunaan APD. Dampak yang akan terjadi jika pengetahuan responden kurang baik adalah kurangnya kepatuhan Karyawan dalam menggunakan APD sehingga akan berakibat pada penyebaran infeksi dan risiko cedera saat melakukan tindakan serta responden mengalami infeksi HAI's.

Menurut penelitian Riyanto (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Karyawan dalam penggunaan alat pelindung diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten, menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang tidak ada hubungan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD adalah faktor pengetahuan yaitu p-valuenya 0,320 maka p-value > 0,05.

Hubungan Sikap Karyawan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan APD

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p -value 0,005 atau p -value $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan sikap karyawan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020 dengan nilai OR sebesar 6,529 yang artinya responden dengan sikap negative berpeluang 6,529 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam menggunakan APD

Menurut teori, pengetahuan dan sikap Karyawan kurang akan menyebabkan upaya penggunaan APD yang kurang, sehingga akan menyebabkan pencegahan HAls yang kurang pula. Hal ini dapat menyebabkan pelaksanaan asuhan keKaryawanan yang kurang bermutu yang akan mengakibatkan terjadinya HAls (Mubarak, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif dan kurang patuh dalam menggunakan APD, hal ini dikarenakan pePTepsi atau penilai responden tentang penggunaan APD menurut responden kurang penting, sehingga responden menjadi malas untuk menggunakan APD, namun data hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 19 responden yang mempunyai sikap positif, namun 7 responden (36,8%) kurang patuh dalam menggunakan APD, hal ini dikarenakan faktor lingkungan kerja yaitu modifikasi, faktor lingkungan dan sosial (pengaruh teman sebaya), dimana jika teman lain tidak menggunakan APD, maka responden condong ikut tidak menggunakan APD, begitu juga dengan sebaliknya terdapat 31 responden mempunyai sikap negatif, namun 8 responden (25,8%) patuh dalam menggunakan APD, hal ini dikarenakan dorongan serta motivasi

dalam diri sendiri untuk menggunakan APD agar tidak mengalami cedera bahkan penyebaran infeksi.

Dampak jika sikap responden negative maka akan mempengaruhi kepatuhan responden dalam menggunakan APD dan dapat meningkatkan angka kejadian infeksi serta membuat risiko cedera lebih tinggi.

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka sejalan dengan teori Sinta (2010) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan/kebiasaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosional.

Menurut penelitian Dewi (2015), tentang hubungan sikap Karyawan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD Di PT Muhammadiyah Kota Metro, menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap Karyawan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD Di PT Muhammadiyah Kota Metro dengan p -value 0,322 sehingga p -value $> 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Diketahui bahwa Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik berjumlah 31 responden (62,0%). Diketahui bahwa Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif yang berjumlah 26 responden (52,0%). Diketahui bahwa Di PT.Semen Batu

Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden tidak patuh dalam menggunakan APD berjumlah 26 responden (52,0%). Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,049 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan Karyawan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,005 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan sikap karyawan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

SARAN

Diharapkan kepada para tenaga kesehatan yang ada Di PT.Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan cara:Selalu aktif dalam memberikan penyuluhan kesehatan khususnya tentang pentingnya penggunaan APD, Memberikan promosi kesehatan tentang bagaimana perilaku yang baik dalam menggunakan APD, Melakukan supervisi disetiap ruangan yang berkaitan dengan kepatuhan dan sikap Karyawan tentang kepatuhan dalam menggunakan APD.Diharapkan kepada pihak PT agar melakukan supervisi kepada karyawan agar meningkatkan kinerja dengan cara selalu memberikan pengawasan serta pemantauan terhadap kinerja Karyawan disetiap ruangan dan melakukan penilaian terhadap masing-masing Karyawan dan memberikan teguran bahkan sanksi tegas jika mengetahui ada sebagian Karyawan yang tidak menggunakan APD yang telah disesuaikan oleh pihak PT.Agar dapat meningkatkan pelayanan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan serta

seminar kesehatan yang bertingkat nasional khususnya tentang pentingnya penggunaan APD. Sehingga kualitas pelayanan kesehatan dapat terjaga dan dapat di tingkatkan dan pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko., Riswanto., Handayani. (2012). *Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nasokomial Di Ruang Bedah Dan ICU Rumah Sakit Umum Demang Sepulau Raya*.Universitas Malahayati.<http://www.Ejurnal.Malahayati.ac.id>.Diakses 12-12-17.
- Aprina. (2015). *Riset Penelitian*. Bandar lampung: Diklat.
- Bastable. B.Susan. (2009). *Perawat Sebagai Pendidik. Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC.
- Budiman., Riyanto (2013), *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Banda, Irfan. (2015). *Tentang Hubungan Perilaku Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standard Operating Procedure (SOP) Di Ruang Rawat Inap Badan Layanan Umum Daerah(BLUD) Rumah Sakit Konawe*. Universitas Halileo.

- <http://www.EjurnalHalileo.com>
Diakses 12-12-17.
- Brunner dan Suddart. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008) dalam Bastable. B.Susan. (2009). *Perawat Sebagai Pendidik. Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC.
- Djatmiko, Riswan Dwi. (2016). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani, Sinta. (2010). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- International Labour Organization(ILO). (2014). *Prevalensi Infeksi Nasokomial Berdasarkan Penyebarannya*. USA: Philadelphia.
- Jeyaratnam. J Dan Koh David. (2010). *Buku Ajar Praktik Kedokteran Kerja*. Jakarta: EGC.
- Kuntoro, Agus. (2010). *Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta: Medical Book.
- Kartika Dyah Sertiya Putri, Denny, Yustinus A.W. (2012). *Tentang Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri*. Universitas Erlangga. <http://www.EjurnalErlangga.go.id>. Diakses 12-12-17.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dirumah Sakit*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riyanto, (2014). *Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten*. Universitas UNAS. <http://www.EjurnalUNAS.ac.id>. Diakses 10-12-17.
- Sinambela, Poltak. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyatno., Trismiana, Eka.,Linawati.,Usatiawaty. (2014). *Tentang Hubungan Faktor Pengetahuan, Pelatihan Dan Ketersediaan Fasilitas Alat Pelindung Diri Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Universal Di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung*. Universitas Malahayati.<http://www.EjurnalMalahayati.ac.id>.Diakses 12-12-17.
- Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyaningsih. (2016). *Metodologi Penelitian KebidananKuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yoan Kasim, Mulyadi.,Vandri Kallo. (2013). *Tentang Hubungan Motivasi & Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di IGD RSUPProf. DR.R.D. Kandou Manado*. Universitas Manado.